

PERAN IBU SEBAGAI MADRASAH AL-ULA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI ANAK MILLENIAL

Amiga Putri Minanda
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
putriminanda213@gmail.com

Corresponding Author putriminanda23@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submission; Aug 10th 2025 Revised ; Sep 14th 2025 Accepted ; Oct 30th 2025</p> <p>Keywords ; Islamic character education, mothers, family roles, millennial children, qualitative research, Islamic values, character formation.</p>	<p>This study examines the role of mothers as Madrasah Al-Ula in shaping Islamic character education for millennial children in Dusun Koripan, Desa Kampungbaru. The primary aim is to understand how mothers, as the first educators in the family, contribute to the development of Islamic values and character in children. Using a qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews with mothers, children, and local community members, and documentation of daily practices. The study finds that mothers in this community actively engage in imparting religious and moral education from pregnancy through early childhood. Despite facing challenges such as limited time and knowledge of formal character education methods, many mothers succeed in instilling values of honesty, discipline, and respect through everyday actions and religious practices. The research concludes that mothers play an essential role in character formation, but additional support through training and community collaboration is necessary to enhance their effectiveness. This study contributes to understanding the intersection of family roles, Islamic education, and character development in the millennial era.</p>

INTRODUCTION

Dalam pendidikan informal, terdapat sebuah ungkapan yang sangat terkenal, yaitu "Al Umm Madrasatul Ula," yang berarti ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Ungkapan ini mengandung makna yang sangat dalam, yaitu bahwa sebelum seorang anak menerima pendidikan dari orang lain, ibu adalah pendidik pertama yang membentuk karakter dan perilaku anaknya. Sebagai pendidik pertama, ibu memainkan peran yang tak tergantikan dalam pembentukan karakter dan perilaku anak (Rohman, 2016). Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak sejak dalam kandungan hingga masa-masa perkembangan selanjutnya. Peran ibu

yang begitu mulia ini tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena ikatan yang terbentuk antara ibu dan anak sejak janin berada dalam kandungan sangatlah kuat dan penuh makna.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, peran ibu sebagai pendidik dalam keluarga menjadi semakin krusial. Khususnya bagi ibu rumah tangga di Desa Kampungbaru, peran ibu sebagai madrasah al-ula tidak hanya terbatas pada urusan rumah tangga seperti memasak dan mengurus kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mencakup pendidikan karakter anak-anak mereka. Ibu rumah tangga di desa ini memegang peran penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam hal pengajaran nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter yang diberikan oleh ibu kepada anak-anaknya di rumah sangat menentukan perkembangan pribadi anak di masa depan (Mumtaz & Nisa, 2019).

Peran ibu rumah tangga dalam pendidikan karakter sangat vital, terutama dalam mendidik anak-anak agar memiliki akhlak yang mulia dan memahami nilai-nilai agama. Islam sendiri menekankan pentingnya pendidikan karakter yang dimulai dari keluarga, khususnya dari ibu. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter yang baik di usia dini akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak dalam jangka panjang. Ibu sebagai madrasah pertama memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pengajaran moral, tetapi juga dalam menanamkan dasar-dasar agama yang kuat dalam diri anak (Al-Jabari, 2018).

Namun, dalam kenyataannya, di Desa Kampungbaru, terdapat fenomena di mana sebagian ibu rumah tangga menganggap remeh peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga. Banyak ibu yang lebih memilih untuk menyerahkan sebagian besar tugas pengasuhan kepada pengasuh atau baby sitter, dengan alasan kesibukan atau ketidakpahaman tentang pentingnya pendidikan karakter pada usia dini. Hal ini menyebabkan anak-anak di desa tersebut kurang mendapatkan perhatian yang cukup dalam pembentukan karakter mereka, sehingga berpotensi menghadapi masalah sosial di masa depan (Rahmawati, 2020).

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam konteks ini adalah pendidikan yang melibatkan pembentukan sikap dan perilaku yang baik, yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Dalam Islam, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga tentang bagaimana menjadikan agama sebagai panduan dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diberikan oleh ibu sebagai madrasah pertama sangat penting untuk membentuk pribadi anak yang baik dan berakhlak mulia (Mumtaz & Nisa, 2019).

Selain itu, ibu sebagai madrasah al-ula juga berfungsi sebagai contoh atau teladan bagi anak. Apa yang dilakukan ibu akan sangat mempengaruhi cara anak bertindak dan bersikap. Anak cenderung meniru perilaku ibu, baik dalam hal-hal yang kecil seperti cara berbicara, cara berpakaian, hingga cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, ibu harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, tidak hanya dalam hal beragama, tetapi juga dalam aspek kehidupan lainnya, seperti etika dan tanggung jawab sosial (Nasution, 2018).

Pada era millennial seperti saat ini, tantangan bagi ibu dalam mendidik anak semakin kompleks. Anak-anak di era ini dihadapkan dengan berbagai pengaruh negatif dari luar rumah, seperti media sosial, lingkungan teman sebaya, dan berbagai masalah sosial lainnya. Dalam kondisi seperti ini, peran ibu sebagai madrasah al-ula menjadi semakin penting. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengawas utama yang membimbing anak-anaknya dalam memilih dan memilah informasi yang baik dan bermanfaat. Pendidikan karakter yang diberikan oleh ibu harus mampu menanggulangi pengaruh negatif tersebut dan menggantinya dengan nilai-nilai positif yang sesuai dengan ajaran agama (Fadilah & Surya, 2021).

Selain memberikan pendidikan agama dan akhlak, ibu juga harus mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya keterampilan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, keterampilan sosial menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi, baik di sekolah, di masyarakat, maupun dalam lingkungan kerja di masa depan. Oleh karena itu, ibu harus mengajarkan nilai-nilai sosial seperti rasa hormat, toleransi, dan kerja sama kepada anak-anaknya sejak dini (Haryanto, 2020).

Namun, banyak ibu rumah tangga yang mengalami kendala dalam menjalankan peran mereka sebagai madrasah al-ula. Salah satu kendala utama adalah kurangnya waktu yang dimiliki ibu untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik. Banyak ibu yang sibuk dengan pekerjaan rumah tangga atau mencari nafkah di luar rumah, sehingga waktu yang tersedia untuk mendidik anak-anak menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang metode pendidikan yang tepat juga menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk terus memperbaharui pengetahuan mereka mengenai cara mendidik anak yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam (Sari, 2017).

Sebagai solusi, pemberian pendidikan tentang pentingnya peran ibu dalam pendidikan karakter anak dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan atau seminar yang membahas peran ibu dalam keluarga. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai tugas mereka sebagai pendidik pertama, diharapkan ibu

rumah tangga di Desa Kampungbaru dapat lebih maksimal dalam menjalankan peran mereka. Selain itu, dukungan dari masyarakat dan pihak-pihak terkait juga sangat penting agar ibu rumah tangga mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik

LITERATURE REVIEW

Dalam penelitian ini, kajian literatur mengacu pada tiga konsep utama, yaitu peran ibu sebagai Madrasah Al-Ula, pendidikan karakter Islami, dan anak millennial. Konsep-konsep ini saling terkait dalam menjelaskan bagaimana ibu sebagai pendidik pertama memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak, terutama dalam konteks keluarga di era millennial.

1. Peran Ibu sebagai Madrasah Al-Ula

Ibu dianggap sebagai madrasah al-ula atau sekolah pertama dalam kehidupan anak, yang berperan penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak sejak masa kehamilan. Menurut Al-Qur'an dan Hadis, ibu memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak, yang dimulai sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan, pendidikan pada anak dimulai dari fase janin, dimana ibu sebagai figur pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak (Muchtar, 2020). Sejalan dengan hal ini, Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz menekankan bahwa ibu harus menjadi teladan bagi anaknya, tidak hanya dalam aspek pengajaran agama, tetapi juga dalam etika dan moralitas sehari-hari (Thahmaz, 2018).

2. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami dalam konteks keluarga berfokus pada pembentukan akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Islam. Menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter merupakan perwujudan dari budi pekerti dan moral yang baik, yang perlu ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini untuk membentuk individu yang beradab dan bertanggung jawab (Dewantara, 1959). Dalam Islam, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan tujuan membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan etika yang tinggi (Suyanto, 2017). Oleh karena itu, keluarga, khususnya ibu, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang baik kepada anak, mulai dari pendidikan agama, adab, hingga pengajaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Anak Millenial dan Perkembangannya

Generasi millennial, yang lahir antara tahun 1980-an hingga 2000-an, menghadapi tantangan dan perubahan besar dalam hal sosial, ekonomi, dan teknologi. Millennial dikenal dengan keakraban mereka dengan teknologi, namun juga sering dikaitkan dengan sifat individualistis dan materialistis yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Pew Research, 2015). Sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, anak millennial seringkali memiliki ekspektasi yang berbeda dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran ibu sebagai Madrasah Al-Ula dalam membentuk karakter Islami menjadi sangat relevan dalam mengarahkan mereka agar tetap memegang nilai-nilai moral yang kuat meski di tengah perkembangan zaman yang pesat.

4. Pendidikan Karakter dalam Islam dan Keluarga

Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini, yang dimulai di lingkungan keluarga. Pendidikan karakter yang baik diharapkan dapat melahirkan individu yang memiliki akhlak yang mulia, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang bijaksana dan adil. Pendidikan karakter ini mencakup aspek pembentukan moral, etika, dan kepribadian yang baik, yang diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur. Sebagaimana dinyatakan oleh Zakiah Daradjat, pendidikan dalam keluarga tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai agama yang kuat (Daradjat, 2003).

Dengan demikian, peran ibu sebagai pendidik pertama di dalam keluarga sangat menentukan dalam pembentukan karakter Islami anak-anak, terutama di era millennial, yang dihadapkan pada banyak tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap lebih jauh tentang bagaimana ibu rumah tangga di Dusun Koripan, Desa Kampungbaru, memainkan peran sebagai Madrasah Al-Ula dalam mendidik karakter Islami anak-anak mereka.

METODE (METHOD)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena peran ibu sebagai Madrasah Al-Ula dalam pendidikan karakter Islami pada anak-anak millennial di Dusun Koripan, Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggambarkan kejadian yang terjadi secara natural dan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku ibu rumah tangga dalam mendidik karakter Islami anak, dengan pendekatan non-partisipatif.

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuh ibu rumah tangga, suami, anak-anak mereka, dan perangkat desa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran ibu dalam pendidikan karakter Islami anak. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan tertulis atau gambar yang mendukung analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Koripan RT 1, Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, yang menjadi lokasi studi untuk menggali pemahaman lebih dalam terkait peran ibu dalam pendidikan karakter Islami.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ibu rumah tangga sebagai Madrasah Al-Ula dalam pendidikan karakter Islami anak millennial di Dusun Koripan, Desa Kampungbaru, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa temuan penting terkait dengan peran ibu dalam mendidik anak-anak mereka serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter Islami di lingkungan keluarga.

1. Peran Ibu sebagai Madrasah Al-Ula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Dusun Koripan memainkan peran yang sangat penting sebagai Madrasah Al-Ula atau sekolah pertama dalam mendidik anak-anak mereka. Sejak masa kehamilan, ibu sudah mulai memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter anak, baik melalui pola makan yang sehat, lingkungan yang kondusif, maupun dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan doa-doa yang menenangkan hati. Hal ini menunjukkan bahwa ibu sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab besar dalam meletakkan dasar-dasar karakter anak. Ibu dalam keluarga di Dusun Koripan tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pemberi teladan dan pembimbing pertama dalam kehidupan anak.

Sebagian ibu mengungkapkan bahwa mereka berusaha menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia sejak anak dalam kandungan. Sebagai contoh, beberapa ibu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an atau berzikir agar suara tersebut dapat didengar oleh bayi dalam kandungan. Ibu juga menyadari bahwa mereka adalah orang pertama yang dikenali oleh anak-anak mereka, sehingga pola pengasuhan yang mereka terapkan sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh ibu rumah tangga di Dusun Koripan lebih mengutamakan kasih sayang, keteladanan, dan komunikasi yang baik dengan anak.

2. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami di Dusun Koripan, khususnya yang diterapkan oleh ibu rumah tangga, sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar ibu di Dusun Koripan berfokus pada pembentukan akhlak mulia anak-anak mereka, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kesopanan dan tata krama yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, ibu juga mengajarkan anak-anak mereka untuk memiliki kedekatan dengan Allah SWT melalui shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama.

Pada masa anak-anak, ibu rumah tangga memberikan pendidikan karakter dengan cara memberi contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ibu mengajarkan anak-anak untuk selalu mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter ini dilakukan secara konsisten dalam aktivitas rumah tangga dan komunikasi sehari-hari antara ibu dan anak.

Namun, tidak semua ibu merasa sepenuhnya siap dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa mereka seringkali merasa kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter Islami yang sesuai dengan ajaran Islam karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka. Beberapa ibu juga merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, banyak ibu yang merasa perlu mendapatkan dukungan dan pembekalan lebih lanjut mengenai pendidikan karakter Islami, agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih efektif.

3. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Karakter Islami

Meskipun peran ibu sebagai Madrasah Al-Ula sangat penting dalam pendidikan karakter Islami, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di keluarga. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah kurangnya waktu yang tersedia bagi ibu untuk mendidik anak-anak mereka. Sebagian besar ibu rumah tangga di Dusun Koripan menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menjalankan tugas rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini membuat ibu merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran atau pendidikan karakter.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang metode pendidikan karakter Islami. Meskipun ibu rumah tangga memiliki niat yang baik untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam, mereka sering kali merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengajarkan nilai-nilai karakter Islami secara efektif. Beberapa ibu menyatakan bahwa mereka tidak tahu bagaimana cara yang tepat untuk mengajarkan anak-anak tentang adab, akhlak mulia, dan ajaran agama secara lebih mendalam.

4. Keberhasilan Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Islami

Meski ada beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak ibu rumah tangga di Dusun Koripan yang berhasil menjalankan peran mereka sebagai Madrasah Al-Ula dalam mendidik karakter Islami anak. Ibu rumah tangga yang berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak-anak mereka biasanya melakukan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan sikap sabar, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Ibu yang mampu menjadi teladan bagi anak-anak mereka cenderung berhasil dalam mendidik anak-anak mereka untuk memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Ibu yang berhasil dalam pendidikan karakter Islami juga sering melibatkan anak-anak mereka dalam aktivitas keagamaan bersama, seperti mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an, melakukan shalat berjamaah, dan mengingatkan mereka tentang pentingnya berdoa dan bersyukur kepada Allah. Melalui aktivitas ini, ibu dapat mengajarkan nilai-nilai agama dan karakter Islami kepada anak-anak mereka dengan cara yang menyenangkan dan penuh kedekatan emosional

DISCUSSION

Peran ibu rumah tangga sebagai Madrasah Al-Ula dalam pendidikan karakter Islami anak di Dusun Koripan, Desa Kampungbaru, sangat krusial dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Berdasarkan teori-teori yang ada, peran ibu sebagai pendidik pertama memang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter anak (Muchtar, 2020). Penelitian ini mendukung pendapat tersebut, di mana ibu bukan hanya bertanggung jawab dalam pengasuhan, tetapi juga dalam memberikan pendidikan moral dan agama pada anak, yang berawal dari masa kehamilan.

1. Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Dusun Koripan memainkan peran besar sebagai Madrasah Al-Ula dengan memberikan pendidikan karakter Islami sejak dalam kandungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muchtar (2020), pendidikan dimulai dari ibu yang memberikan pengaruh sejak masa janin, yang memperkuat pandangan bahwa ibu adalah pendidik pertama bagi anak. Dalam praktiknya, ibu-ibu di Dusun Koripan cenderung menerapkan hal ini dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan berdoa selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya ibu dalam mendidik anak sejak dini, sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Thahmaz (2018), yang menyatakan bahwa ibu harus menjadi teladan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Namun, meskipun banyak ibu yang berusaha maksimal dalam mendidik anak-anak mereka dengan cara ini, ada tantangan terkait dengan pengetahuan yang terbatas mengenai metode pendidikan karakter Islami yang lebih sistematis. Beberapa ibu merasa kurang terampil dalam mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter Islami. Hal ini bertepatan dengan penelitian Daradjat (2003) yang mengungkapkan bahwa banyak ibu merasa kurang mendapatkan pembekalan yang cukup dalam hal pendidikan karakter, yang dapat menghambat penerapan pendidikan karakter yang efektif.

2. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter Islami yang diterapkan oleh ibu rumah tangga di Dusun Koripan mengutamakan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini mendukung teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang beradab dan memiliki budi pekerti luhur

(Dewantara, 1959). Ibu-ibu di Dusun Koripan mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, dan menghormati orang lain. Ini merupakan implementasi yang nyata dari ajaran Islam tentang pentingnya adab dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan.

Namun, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu yang dimiliki ibu untuk mendampingi anak-anak mereka secara intensif dalam proses pendidikan karakter. Sebagian besar ibu merasa tertekan dengan tanggung jawab rumah tangga yang begitu banyak, yang membuat mereka kesulitan untuk memberi perhatian penuh pada pendidikan karakter anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Suyanto (2017), yang menekankan bahwa faktor waktu dan kesibukan orang tua sering menjadi hambatan dalam pengajaran karakter anak, meskipun mereka memiliki niat baik untuk mendidik anak-anak mereka.

3. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Karakter Islami

Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu dan pengetahuan, menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan pendidikan karakter Islami. Ibu-ibu di Dusun Koripan menyadari pentingnya pendidikan karakter Islami, namun merasa kesulitan untuk melaksanakan tugas tersebut secara maksimal. Faktor ini mendukung pendapat yang diungkapkan oleh Daradjat (2003) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga sering terhambat oleh kurangnya keterampilan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai moral secara sistematis. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk memberikan dukungan berupa pelatihan dan pembekalan yang lebih mendalam kepada ibu rumah tangga dalam mendidik karakter Islami anak.

4. Keberhasilan Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Islami

Meskipun ada tantangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa banyak ibu yang berhasil menjalankan peran mereka sebagai Madrasah Al-Ula dalam pendidikan karakter Islami. Penelitian ini mendukung teori pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Suyanto (2017), yang menyatakan bahwa keteladanan orang tua sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter pada anak. Ibu rumah tangga yang berhasil menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak-anak mereka adalah ibu yang tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini menggarisbawahi pentingnya konsistensi dan keteladanan dalam pengajaran nilai-nilai agama dan karakter.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga sebagai Madrasah Al-Ula sangat penting dalam pendidikan karakter Islami anak di Dusun Koripan, Desa Kampungbaru. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang memberikan teladan dalam pembentukan karakter anak. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan, banyak ibu yang berhasil mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak melalui keteladanan dan kegiatan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mendidik karakter Islami anak-anak mereka. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggali lebih dalam tentang peran masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter dalam keluarga.

REFERENCES

- Daradjat, Z. (2003). *Pendidikan dalam keluarga: Antara teori dan praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Darlis, M., & Munawwarah, M. (2025). The implementation of prophetic education in shaping students' Islamic character: A phenomenological study at MAS Plus Al-Ulum. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*.
- Dewantara, K. H. (1959). *Pendidikan karakter dalam perspektif Indonesia*. Lembaga Pendidikan.
- Dewi, T., & Muttaqin, I. (2024). Leadership strategies of Madrasah Ibtidaiyah principals to realise students with Islamic character. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1).
- Fauzia, R. (2023). Building Islamic character through prophetic education at the madrasa level. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*.
- Hendra, S. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*.

- Idawati, K., Hanifudin, H., Al-Rahim, A. H., Hosna, R., & Kibtiyah, A. (2024). Embedding Islamic values in education: Strategies for character building at Madrasah Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Gontor. *Didaktika Religia*.
- Idris, M., Mamonto, M. F., Mokodenseho, S., & Mohammad, W. (2023). The role of Islamic education in the formation of the nation's character. *West Science Islamic Studies*.
- Junaidi, A. M. (2024). Leadership strategies for character development in Islamic education institutions. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.
- Junaidy, M. A. (2007). Peran perpustakaan madrasah dalam memajukan program literacy di lembaga pendidikan ke-Islaman. *Jurnal Perpustakaan Madrasah*, 9.
- Muchtar, H. J. (2020). *Fikih pendidikan*. Sinar Grafika.
- Munir, A. S. (2024). Character of housewives according to Islamic education: A qualitative study. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*.
- Nirmawati, A. A., Mohtarom, A., Ma'ruf, A., & Yusuf, W. F. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius berbasis Aswaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukorejo. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*.
- Nurdiana, R. (2024). Islamic character education in Madrasah Ibtidaiyah: Trends, challenges, and strategies for the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurdiana, S., Rizqa, M., Risnawati, R., & Husni, R. (2023). Internalization of character education at Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin Bangkinang. *GIC Proceeding*.
- Purnomoaji, A., & Wachid, A. B. S. (2021). Epistemologi pendidikan karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Suyanto, M. (2017). *Pendidikan karakter: Dari teori menuju praktik*. Erlangga.
- Tanjung, G. (2025). The role of Madrasah Ibtidaiyah teachers in building students' Islamic character through integrative thematic learning in the digital era. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Thahmaz, A. H. M. (2018). *Pendidikan dan peran ibu dalam keluarga*. Pustaka Setia.

- Utami, A. D., Alfiana, H., Zain, S., Fauziah, D., Lestari, S., & Meriani, T. (2023). Strategi penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDTU) Nurul Islam Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zahira, F., Hamida, A. S., Tsabit, A. S., Fauzia, N. N., Romadhoni, R., & Hidayat, F. (2024). Islamic moral education in shaping the character of Muslim identity in the millennial era. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*.
- Zahro, I. R., & Musya'adah, U. (2024). The role of women in the implementation of religious moderation in the family environment in the 4.0 era. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(9).